

Dr. Machmud Suyuti, M.Ag.
Prof. Dr. Hannani, M.Ag.



TAREKAT KHALWATIYAH
dari **SYEKH YUSUF AL-MAKASSARIY**
ke Puang Makka

Kata Pengantar

Syekh Sayyid Abd. Rahim Assegaf Puang Makka
Mursyid Tarekat Khalwadiyah Syekh Yusuf al-Makassariy

**TAREKAT KHALWATIYAH dari SYEKH YUSUF AL-MAKASSARIY
ke Puang Makka**

Penulis : Dr. Machmud Suyuti, M.Ag.
Prof Dr. Hannani, M.Ag.

Editor Isi: Kamaruddin Natsir S.Ag

Editor Bahasa: Muhammad Haramain

Tata Letak: Suharsono

344 hlm

ISBN 978-623-8563-00-5



Cet. I, Januari 2024

Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:
Dilarang keras mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan
mesin fotokopi, tanpa izin sah dari pemegang hak cipta, 2024

KATA PENGANTAR

Syekh Sayyid Abd. Rahim Assegaf Puang Makka

Mursyid Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy

Bismillahir Rahmani Rahim

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى السَّيِّدِ الْكَامِلِ بِالْفَضَائِلِ، الَّذِي خَصَّصْتَهُ فِي الْعَازِلِ
بِصَاحِبِ جَمِيعِ صِفَاتِ الْكَمَالِيَّةِ، الْمُنْفَرِدِ بِخُلُقِهِ وَخُلُوقِهِ بِأَشْرَفِ الْخُصُوصِيَّةِ النَّبِيِّ
الْأُمِّيِّ الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ الْعَالِيِّ الْقَدْرِ الْعَظِيمِ الْجَاهِ، الْمَكْتُوبِ بَيْنَ كِتْفَيْهِ حَاتَمُ
نُبُوَّةٍ، وَلَمْ يَخْلُقِ الْخَلَاقُ مِثْلَهُ لَا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَفْضَلُ مِنْهُ، وَأَكْرَمُ مَنْزِلَتَهُ عِنْدَ حَضْرَةِ
سُلْطَانِ الْمَمْلَكَةِ الْأَحَادِيَّةِ، وَاجْعَلْتَهُ وَاسِطَةَ الْعَظْمِ لِأَهْلِ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ
الرَّسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ
عِلْمُ اللَّهِ أَمَّا بَعْدُ...

Puji syukur atas kehadiran Allah swt dan Shalawat salam kepada nabi yang mulia, Rasulullah Muhammad saw, *Shallallāhu Alayhi, Amiiin,...*

Sebagai mursyid Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy, memberi apresiasi atas diterbitkannya buku ini sebagai sebuah karya ilmiah yang menambah khazanah ketarekatan. Sebab Syekh Sayyid Muhammad Yusuf Abul Mahasin Taj al-Khalwatiy al-Syafi'iy al-Makassariy (1626-1699 M), selanjutnya disebut Syekh Yusuf adalah ulama sufi, mursyid tarekat Khalwatiyah.

Tarekat Khalwatiyah

Tarekat Khalwatiyah mulai muncul pada abad ke-9 H. Kehadirannya dilatarbelakangi sekelompok sufi yang aktif melakukan khalwat di berbagai tempat dan berpindah-pindah. Jalur penyebarannya mulai dari Iran, Mesir, Sudan,

Damaskus, Yaman kemudian masuk ke Timur Tengah termasuk Mekkah dan Madinah.

Tarekat Khalwatiyah ini kemudian menjadi sangat besar pengaruhnya di dalam perkembangan masyarakat Islam baik di dunia internasional umumnya, maupun Indonesia khususnya dan secara mendunia Tarekat Khalwatiyah ini berkembang pesat mencapai 24 cabang di berbagai negara. Salah satunya di Indonesia adalah Tarekat Khalwatiyah yang dibawa oleh Syekh Yusuf al-Makassariy.

Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf dalam kenyataannya bukan saja membumi di Nusantara, tetapi menembus ke pelbagai negara, khususnya di benua Afrika sana. Karena itu Syekh Yusuf merupakan pahlawan Nasional, sekaligus pejuang kemanusiaan di Afrika yang sangat dihormati, disegani, dihargai dan diteladani karena adab dan ilmunya.

Sebagaimana tarekat-tarekat lain, Tarekat Khalwatiyah memiliki memiliki ajaran dasar tentang tauhid, ketuhanan karena *Awwaluddin Ma'rifatullah*. Dari sinilah maka Syekh Yusuf menjelaskan betapa pentingnya penguatan tauhid dan pemahaman tentang makrifat.

Tauhid diumpamakan sebatang pohon yang berbuah. Apabila menemukan sebatang pohon, maka didapatkan dahan-dahan dan daun-daunya. Jika tidak memperoleh pada pohon itu dahan dan daunnya, mustahil diperoleh buahnya. Apabila seorang salik telah berhasil pada maqam tauhid, maka akan berhasil pada maqam makrifat.

Makrifat beda dengan tauhid, mengenal itu berbeda dengan mengetahui. Kalau mengetahui, itu cukup sekedar tau bahwa Tuhan itu ada, dan namanya adalah Allah. Ilmu tauhid hanya untuk tau Allah itu ada, dan Dia itu Esa, cukup. Hanya segitu. Lebih dari itu ya sekedar menambah-

nambah apa saja sifat yang kira-kira cocok buat Tuhan. Tauhid itu Tuhan yang kita hayal dan karang-karang, perseptual, sebisa mungkin rasional.

Sementara makrifat menurut Syekh Yusuf itu lebih mendalam lagi. Makrifat adalah pembuktian Dia itu ada. Bukan sekedar tau nama. Tapi usaha mendekat dan benar-benar berjumpa dengan-Nya. Bahkan akrab dan saling menyapa. Jadi makrifat berbeda dengan tauhid. Tauhid itu bertuhan secara pasif, beragama secara awam, duga-duga, sekedar baik sangka, terus rukuk dan sujud sambil berdoa, meski tak pernah dijawab-Nya.

Memang kita disyariatkan untuk beribadah, tapi ya sekedar dilaksanakan begitu saja. Walau terus kita lakukan, tidak sekalipun Tuhan menunjukkan aurah-Nya. Kita belum bisa merasakan kehadiran-Nya. Nah demikianlah keislaman kita pada dimensi tauhid dan syariat yang sifatnya pasif.

Pada dimensi makrifat, keislaman menjadi sangat dinamis, Tuhannya sudah aktif, TV nya sudah hidup, HP nya sudah berbunyi, pintu langit sudah terbuka, Dia senantiasa hadir dalam aneka cara-Nya dalam wujud spiritual. Dia sudah mulai berbicara, dan kita pun sudah mampu merespon-Nya.

Allah swt berfirman *seandainya kita tidak tuli, bisu dan buta. kita pasti akan mampu berhubungan dengan-Nya* (QS. al-Baqarah/01: 18). Nah untuk mencapai makam makrifat, penyakit tuli, bisu dan buta harus disembuhkan. Hasad, iri, dengki, sombong, takabbur dan penyakit hati lainnya perlu disembuhkan melalui terapi, itulah suluk melalui bimbingan mursyid.

Dalam risalah *Zubdat al-Asrār* karya Syekh Yusuf, dikatakan bahwa apa saja yang ada selain Allah swt hanya sebagai fenomena dari wujud al-Haqq (Allah), wujud yang

berdiri sendiri dan memberi wujud bagi yang lain. Hal ini diumpamakan bayang-bayang, yang dimana bayang-bayang itu bukan terwujud dengan sendirinya, melainkan dikatakan bahwa bayang-bayang itu fenomena dari wujud seseorang.

Konseptual itulah menurut Syekh Yusuf disebut dengan *al-Ihāthah* sedikit identik dengan *al-ma'iyah*. Keduanya tidak terpisahkan. *Al-Ihāthah* adalah mencakup atau meliputi, sedangkan *al-ma'iyah* kesertaan atau ada di mana-mana. Konsep *al-ihāthah* dan *al-ma'iyah* merupakan proses untuk mendekatkan diri kepada Allah bahwa berserta-Nya adalah peliputan terhadap hamba-Nya. Tidak terpisahnya Allah dengan hamba-Nya karena Allah beserta dan meliputi hamba-Nya, *Wakanallahu Bikullu Syain Muhit* (QS. al-Nisā /4: 126), ayat lain *Wahuzwa Ma'akum Ayna Makuntum* (QS. al-Hadīd/57:4), Rasulullah saw bersabda, *Afdhalul Abdu an-Ya'lamu bi Annallaha Ma'ahu*.

Syekh Yusuf menjelaskan bahwa kebersamaan Allah dengan hamba-Nya adalah seperti kebersamaan ruh dengan jasad. Demikian halnya tentang terbatasnya Allah dengan semuanya seperti terbatasnya yang disifati dengan sifat-Nya. Misalnya kayu bakar berdiri sendiri, sedangkan api berdiri dengan kayu bakar. Akan tetapi, pada dasarnya bahwa api tetap api dan kayu bakar itu tetap kayu bakar. Jadi Allah memang berada di mana-mana dan bersama dengan hamba-Nya, namun kebersamaan-Nya itu bukan dalam konsep *hulūl* tapi *taqarrub* atau *al-mutaqarrub* dalam artian *tajalli al-wujūd* karena betapapun hamba yang sudah mengalami maqam tersebut, tetaplah dia hamba. Seorang hamba tidak bisa berwujud Tuhan. Syekh Yusuf selalu menegaskan Tuhan tetap Tuhan dan hamba tetap hamba.

Dengan demikian ajaran Syekh Yusuf tentang tauhid dan makrifat mengacu pada konsep *wahdat al-syuhūd*, ke-Esa-an dalam penyaksian, yakni bersatu dengan Allah swt tetapi penyatuan di sini dalam arti disaksikan hanya satu, yakni wujud Yang Maha Esa. Jadi jelas bahwa doktrin *wahdah al-wujūd* dan *hulūl* berbeda dengan konsep *wahdat al-syuhūd*.

Untuk memahami lebih lanjut tentang ajaran Tarekat Khalwatiyah, maka buku yang ditulis Prof. Dr. Hannani, M.Ag. dan Dr. Machmud Suyuti ini, hendaknya dijadikan rujukan utama dan literatur pokok. Sebab buku di tangan pembaca ini telah mengupas tuntas dan komprehensif ajaran tarekat Khalwatiyah yang disampaikan Syekh Yusuf.

Syekh Yusuf Rahimahumullah

Siapa itu Syekh Yusuf ? Buku ini telah menjelaskan dan memaparkannya secara lengkap dan akurat mulai dari biografinya, ajaran-ajarannya, mursyid-mursyid pasca Syekh Yusuf dan ijazah amalan yang mereka terima semuanya dijelaskan dalam buku ini.

Saya sudah baca habis buku ini, saya sudah mendarasnya berulang-ulang kali sekaligus memberi koreksi dan data akurat mengenai Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy yang tertulis dalam buku ini, sehingga saya menuliskan kata pengantar untuk diterbitkan.

Syekh Yusuf lahir di Makassar 03 Juli 1626 M/8 Syawal 1036 H, dan wafat 23 Mei 1699 M/22 Dzulqaidah 1110 H dalam usia 73 tahun berdasarkan perhitungan tahun Masehi. Ibu Syekh Yusuf bernama Siti Aminah, namun nama ayah Syekh Yusuf masih diperselisihkan. Pendapat yang masyhur, nama ayahnya adalah Abdullah.

Abdullah siapa ?

Satu versi mencatat Abdullah bin Khaedir AS. Catatan lain menyebut Abdullah al-Manjalawi. Ada juga mitos yang berkembang bahwa ayah Syekh Yusuf adalah Abdullah *to manurung*, manusia tua yang tiba-tiba muncul dari langit sebagai tetesan Tuhan.

Ada pula yang berpendapat ayah Syekh Yusuf adalah raja Gowa yang memerintah saat itu, karena Syekh Yusuf lahir di istana Kerajaan. Sumber lain juga menyebut bahwa ayah Syekh Yusuf adalah bangsawan tinggi dari kalangan suku Makassar yang memiliki pertalian kerabat dengan raja-raja Bone dan Banten.

Sederetan pertanyaan dan pernyataan siapa ayah Syekh Yusuf sesungguhnya telah terjawab dalam buku ini, (baca Bab II, sub B, bagian-1 tentang biografinya) dengan merujuk pada buku tua sebuah manuskrip dari guru saya Habib Luthfi bin Yahya.

Dalam perjalanan suluknya, Syekh Yusuf kecil mulai dari Makassar menimba ilmu dari Sayyid Alwi Assegaf Tuan Karamah bin Abdullah bin Ahmad Syarif al-Allamah al-Thahir Assegaf Tuang Karamah di Bontoala dan Sayyid Jalaluddin al-Aidid di Cikoang.

Syekh Yusuf muda kemudian ke Banten selanjutnya ke Aceh dan menerima ijazah tarekat Qadiriyah dari Syekh Nuruddin al-Raniriy. Setelah itu Syekh Yusuf remaja ke tanah suci Mekah dan di Madinah untuk belajar pada Syekh Sayyid Ibrahim Hasan bin Syihabuddin al-Kurdi al-Kaurani. Dari gurunya inilah Syekh Yusuf menerima ijazah tarekat Syattariyah.

Syekh Yusuf dewasa kemudian berguru pada al-Syekh Sayyid Ali dan menerima ijazah Tarekat Ba'alawiyah. Syekh Yusuf juga menerima ijazah tarekat Naqsyabandiyah dari

Syekh Muhammad Abd al-Baqi. Kedua guru beliau ini sama-sama berasal dari Yaman.

Berikutnya, Syekh Yusuf ke Damaskus menerima ijazah Tarekat Khalwatiyah dari Syekh Abu Barkah Ayyub al-Antabi al-Dimasyqi al-Khalwatiy. Dari gurunya ini, Syekh Yusuf diijazahkan gelar *Taj al-Khalwatiy* (mahkotanya Khalwatiyah) sebagai bukti bahwa Syekh Yusuf merupakan seorang mursyid yang telah sampai pada maqam puncak, maqam tertinggi, maqam termulia, maqam yang sempurna dalam tarekat Khalwatiyah.

Setelah kurang lebih 15 tahun Syekh Yusuf menetap di Timur Tengah dengan melintasi berbagai negara untuk belajar dan mengajar tarekat, beliau kembali ke Banten. Di sinilah awal mula Syekh Yusuf mengembangkan Tarekat Khalwatiyah di Nusantara.

Selain sebagai mursyid, Syekh Yusuf juga sebagai mufti di Banten dan panglima kerajaan Ageng Tirtayasa melawan penjajah. Karena kekhawatiran pihak kompeni, Syekh Yusuf akhirnya ditangkap dan dipenjara di Batavia, kemudian diasingkan di Ceylon, Srilangka dan terakhir di Cape Town, Afrika Selatan.

Saat diasingkan, Syekh Yusuf sebagai mursyid tetap istiqamah mengajarkan tarekatnya sehingga murid-murid, pengikut dan jamaahnya banyak tersebar di berbagai wilayah. Salah satu murid Syekh Yusuf adalah Syekh Abul Fatih Abdul Bashir al-Dhaririy Tuang Rappang yang kelak menjadi mursyid diutus ke Makassar, Kerajaan Gowa saat itu untuk mendakwahkan Tarekat Khalwatiyah.

Tuang Rappang kemudian mengijazahkan kemursyidan kepada Syekh Abu Said al-Fadhil al-Khalwatiy, ke Syekh Abdul Majid Nuruddin al-Khalwatiy, ke Syekh Sayyid Abdul Gaffar Assegaf al-Khalwatiy. Dari jalur sanad inilah secara

muttasil sampai ke saya Puang Makka, atau penulis buku ini menulis nama lengkap saya Syekh Sayyid Abd. Rahim Assegaf Puang Makka.

Saya sebagai mursyid ke-12 dari Syekh Yusuf, atau pemegang silsilah sanad ke-44 dari Nabi saw dalam tarekat Khalwatiyah. Sebagai mursyid, maka selain ajaran tarekat, juga berbagai amalan tarekat dari Syekh Yusuf yang diijazahkan kepada saya dijelaskan dalam buku ini, namun tidak semuanya dikemukakan karena ada amalan yang sifatnya pribadi dan privasi.

Itulah sebabnya, Nabi saw dengan kebijakannya hanya memilih dua sahabat, ‘Ali bin Abu Thalib dan Abu Bakar al-Shiddiq sebagai sumber jalur sanad tarekat, selainnya tidak, karena dikhawatirkan menjadi barang komersial secara turun temurun di tangan orang-orang tertentu yang tidak bertanggung jawab. Dengan kebijakan Nabi saw tersebut menjadi wajar saja jika tidak semua orang mewajibkan dirinya untuk bertarekat dan tidak memilih tarekat sebagai jalan hidupnya.

Penulis Buku

Sudah banyak penulis, peneliti, ilmuwan, akademisi dan cendekiawan yang melahirkan karya ilmiah tentang tarekat. Bahkan di antara mereka telah mempersembahkan karyanya berupa buku-buku tentang Tarekat Khalwatiyah, mereka telah menerbitkan hasil penelitian tentang Syekh Yusuf dalam berbagai sudut pandang, baik dari segi keilmuan dan ketokohan Syekh Yusuf, maupun dari segi perjuangan, dakwah dan kesufiannya.

Dalam katalog perpustakaan Nasional sudah lebih dari 200 tulisan tentang tarekat, Khusus Tarekat Khalwatiyah ada 50-an, dan tentang Syekh Yusuf sekitar 20-an. Namun secara

spesifik tentang Tarekat Khalwatiyah Yusuf yang sanadnya sampai ke saya, baru buku ini yang pertama kali diterbitkan.

Buku berjudul *Tarekat Khalwatiyah dari Syekh Yusuf al-Makassariy ke Puang Makka* ini adalah karya ilmiah yang baru dipublikasikan dan sumber datanya sepenuhnya merujuk kepada saya. Jadi isi, uraian dan penjelasan buku ini adalah tanggung jawab saya, dan sepenuhnya saya yang menjadi garansinya.

Data-data dan keterangan dari saya tentang Tarekat Khalwatiyah kemudian ditulis oleh Prof. Dr. Hannani, M.Ag dan Dr. Mahmud Suyuti, M.Ag. Keduanya adalah murid saya, keduanya akademisi yang telah menerima baiat tarekat dari saya, keduanya mantan aktifis dan aktif menulis karya ilmiah sejak dulu.

Kedua penulis buku ini memang bersahabat sejak masa mudanya, sejak mahasiswa keduanya selalu jalan beriringan dan sama-sama santri, alumni pesantren. Bahkan keduanya alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU), mendapat sertifikat Kiai Muda (KM) saat itu. Kini kematangan ilmu dan hikmah yang dimilikinya (semoga) semakin berberkah lagi setelah sekian lama keduanya berkhidmat kepada saya.

Khusus Prof. Hannani ini, telah menerima baiat khalifah dari saya. Sebagai Khalifah, saya sematkan ijazah kepadanya sebagai syekh, guru tarekat yang memiliki legitimasi untuk membaiat dan mengajarkan amaliyah tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy.

Syekh Hannani yang saat ini menjabat sebagai Rektor IAIN Parepare, adalah guru besar bidang Syariah, Hukum Islam. Selain rektor, juga sebagai Ketua PCNU Parepare dan Pimpinan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar. Saya sendiri yang memberi nama pondok pesantren yang didirikannya itu,

sebab sejak tahun 2017 di tarekat saya intens mengkaji Kitab Zubdatul Asrar karya Syekh Yusuf al-Makassariy dan kepada Syekh Hannani saya ijazahkan kitab tersebut.

Selain ijazah, saya amanahkan kepada Syekh Hannani untuk membuka pengajian kitab Zubdatul Asrar di internal jamaah saya. Awal tahun 2018, Syekh Hannani sowan ke saya dengan niat mendirikan pondok pesantren, maka saya katakan *Bismillah*, lanjutkan dan saya datang ke lokasinya untuk meletakkan batu pertama dan selanjutnya sampai sekarang pesantren tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat dan bahkan menggratiskan santri-santri kurang mampu.

Pesantren Zubdatul Asrar berada di Kampung Lappa Anging Parepare, yang sekaligus asset PCNU Parepare itu, terletak di Kelurahan Lappa Angin, Bacukiki, Kota Parepare menjadi bagian dari Jam'iyah Khalwatiyah karena banyak kegiatan tarekat dipusatkan di pesantren tersebut, setiap kali kegiatan suluk tarekat untuk jamaah saya di wilayah Ajatappareng dilaksanakan di pesantren binaan Syekh Hannani. Perlu diketahui, bahwa NU, pesantren dan tarekat adalah satu kesatuan yang tidak terpisah. Di pesantren, NU merupakan jasad, sedangkan tarekat merupakan ruhnya.

Sebagaimana Syekh Hannani, maka Dr. Mahmud Suyuti yang juga penulis buku ini adalah jamaah saya sekaligus menerima *baiat 'am* dari abah saya Puang Ramma saat Haul ke-19 Kiai Muhammad Ramli tahun 2004 di Masjid Raya Makassar.

Dr. Mahmud Suyuti pernah menjabat Sekjend Jam'iyah Khalwatiyah tahun 2013-2019 dan sekarang sebagai Katib 'Am saya, memang aktif menulis di berbagai media dan sejak tahun 2012 saya beri amanah kepadanya untuk fokus dan

konsen menulis tentang Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makasariy.

Dr. Mahmud Suyuti pernah nyantri selama tujuh tahun, kuliah S1, S2, dan S3 nya konsen di bidang Ilmu Hadis, dan sekarang beliau sebagai dosen hadis di UIM Makassar, juga telah menerima ijazah hadis-hadis Bukhari dan Muslim dari guru saya Maulana Habib Luthfi bin Yahya.

Jauh sebelumnya Dr. Mahmud Suyuti dan jamaah saya sering sowan ke Habib Luthfi, namun sebuah momen pada tanggal 27 Juli 2016 pukul 09.00 WIT di kediaman Abah di Pekalongan. Abah menjadi sapaan khusus saya ke gurunda Habib Luthfi. Saat Dr. Mahmud Suyuti hendak bersamalan dengan abah, saya sampaikan, ini murid saya abah. Tiba-tiba abah Luthfi berkata “dalam hati anak ini pingin sekali ijazah sanad hadis dari saya, cuman takut dia katakan”.

Hai sini kamu lebih mendekat ke abah, Dr. Mahmud Suyuti kemudian maju langsung duduk merapat ke depan abah lalu salaman dan ditarik kedua lututnya lebih rapat lagi kemudian Abah ijazahkan, *Ajjaztuka bihadisil Bukhari wa Muslim kama ajjazaniy Syaikhiiy*. Dr. Mahmud Suyuti langsung menerima ijazah tersebut, menjawab *Qabiltu*.

Dr. Mahmud Suyuti dan beberapa jamaah saya juga telah menerima baiat Tarekat Syadziliyah dari Abah. Mereka dibaiat oleh abah secara ‘am pada Subuh dini hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017. Selain itu, sekira 50-an jamaah saya telah menerima baiat Tarekat Qadiriyyah dari Syekh Ahmad Said Lafif Luthfi Hakim, yang sanadnya dari mbah Luthfi, dari mbah Muslih, dari Syekh Abdul Rahman Menur Mranggen sampai ke Syekh Abdul Qadir Jailani. Mereka menerima baiat dan ijazah amalan Tarekat Qadiriyyah pada hari Ahad, 16 September 2023.

Memang seorang murid tidak boleh berpindah mursyid, berbaiat ke tarekat lain tidak dibolehkan kecuali jika ada izin dan mendapatkan ridha dari mursyid sebelumnya. Khusus saya, telah memberi izin ke beberapa jamaah untuk baiat tabarruk ke tarekat lain dengan syarat selain saya ridha juga berpesan kepada mereka untuk tidak membanding-bandingkan, tidak boleh berpersepsi bahwa mursyid yang satu lebih hebat, lebih tinggi ilmunya dari mursyid sebelumnya.

Demikian kata pengantar saya, *Wailallahi Turjaul Umur, Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Thariq, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Makassar, 13 Januari 2024 M

01 Rajab 1445 H



Syekh Sayyid Abd. Rahim Assegaf Puang Makka
Mursyid Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy

SAMBUTAN

H. Anwar Abubakar

Ketua Umum Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy

Bismillahir Rahmanir Rahim

Al-Hamdulillahi, segala puji bagi Allah swt. Salawat bagi yang mulia Rasulullah saw. Saya sebagai Ketua Umum Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy sangat takzhim dan menyambut baik buku ini.

Saya sangat berharap buku ini dimiliki oleh jamaah tarekat dan pecinta tarekat karena uraiannya mengupas tuntas tentang tarekat, khususnya tarekat khalwatiyah yang silsilah sanadnya sampai kepada gurunda Syekh Sayyid Abd Rahim Assegaf Puang Makka.

Khusus untuk semua pengurus dan anggota Jam'iyah Khalwatiyah, buku ini menjadi pegangan dan rujukan utama, sebab di dalamnya dijelaskan ajaran-ajaran tarekat Khalwatiyah. Tausiah-tausiah mursyid dan berbagai amalan thariqiyah secara internal dari Syekh Yusuf ke Puang Makka sangat jelas dan terinci dalam uraian pemaparan buku ini.

Buku di tangan pembaca ini, sebenarnya dikhususkan untuk jamaah Khalwatiyah untuk dibaca, dipahami bahkan seharusnya, atau jelasnya di sini saya katakan diwajibkan untuk diamalkan secara konsekuen dan istiqamah. Namun karena beberapa uraiannya menjelaskan dunia tarekat secara umum, termasuk ketokohan Syekh Yusuf sebagai sufi yang diidolakan banyak orang, maka buku ini tentu bisa menjadi konsumsi publik.

Itulah sebabnya buku ini diterbitkan dan mendapat apresiasi dari gurunda Puang Makka sebagaimana dalam kata pengantarnya. Selain itu, Rektor IAIN Parepare Prof. Dr. Hannani, M.Ag yang juga sebagai salah satu Khalifah Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy sekaligus penulis buku ini adalah seorang akademisi dan guru besar, sehingga

dapat dijadikan rujukan secara akademik sekaligus dijadikan referensi dalam kajian tarekat.

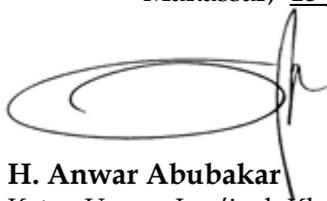
Saudara Dr. Mahmud Suyuti yang juga penulis buku ini adalah Katib Jam'iyah Khalwatiyah telah menyampaikan kepada saya bahwa buku yang ditulisnya bersama Syekh Hannani murni merujuk pada tausiah Puang Makka. Fatwa, pendapat dan penjelasan dari Puang Makka disaraih oleh penulisnya dan setelah dieditnya, kembali lagi dihadapkan berulangkali ke Puang Makka untuk dikoreksi dan direvisi sebelum diterbitkan.

Saya yakin sepenuhnya semua kata dan ucapan yang keluar dari bibir Puang Makka adalah benar, jadi jika ada kesalahan, kekeliruan, kekhilafan, dan kekurangan dalam buku ini, adalah tanggung jawab penulisnya.

Wailallahi Turja'ul Umur,

Makassar, 15 Januari 2024 M

03 Rajab 1445 H



H. Anwar Abubakar

Ketua Umum Jam'iyah Khalwatiyah

PRAKATA PENULIS
Dr. Machmud Suyuti, M.Ag
Prof. Dr. Hannani, M.Ag

Bismillahir Rahmanir Rahim

Buku ini berjudul **TAREKAT KHALWATIYAH DARI SYEKH YUSUF AL-MAKASSARIY KE PUANG MAKKA**. Tarekat dalam bahasa Arab, *al-thariqat* berarti jalan, yakni jalan keruhanian yang telah ditentukan dan dicontohkan Nabi saw, dilanjutkan oleh sahabat, tabiin, dan diijazahkan kepada masyaikh setelahnya secara muttasil sampai ke Puang Makka.

Sebagai mursyid, Puang Makka menjalankan amanah secara tulus dan istiqamah dalam menyampaikan ajaran Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy. Ajaran maupun amaliah tarekat yang disampaikan Puang Makka itu, terekam baik dan ditulis dalam buku ini.

Ajaran dan amalan tarekat dari Syekh Yusuf yang ditalqilkan Puang Makka setelah direkam, diedit, dan ditulis ulang dengan beberapa revisi maka selanjutnya disusun menjadi sebuah buku kemudian diterbitkan sebagaimana di tangan pembaca sekarang.

Sesuai dengan judul buku ini, maka uraiannya hanya fokus pada bahasan Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy dari jalur sanad kemursyidan Syekh Yusuf yang ijazahnya sampai ke Puang Makka. Praktis cabang tarekat Khalwatiyah lain, selain dari sanad Puang Makka, tidak disinggung dalam buku ini.

Ucapan terimakasih kepada gurunda Puang Makka yang mengizinkan buku ini diterbitkan setelah beberapa lama tertunda. Sejak tahun 2012, tulisan-tulisan Puang Makka yang kemudian diformat menjadi sebuah naskah buku seperti yang

anda baca sekarang, telah dikumpulkan dan (sebenarnya) telah siap terbit sejak itu.

Namun seiring perjalanan waktu, sebagian teks tulisan hilang, beberapa naskah yang telah diketik kehilangan jejak di laptop. Sehingga cita-cita untuk menerbitkannya sesegera mungkin tidak bisa terwujud karena selain 1001 alasan, juga karena Puang Makka belum merespon saat itu.

Saat momen haul yang ke-18 Allahuyarham Syekh Sayyid Djamaluddin Assegaf Puang Ramma tahun 2024, tepatnya sebelum Sya'ban 1445 bersamaan dengan telah maksimalnya proses editing tulisan-tulisan dan data dari Puang Makka, maka barulah ada izin dari beliau untuk menerbitkan buku ini setelah tertunda selama 12 tahun lebih lamanya.

Selain izin dan ridha Puang Makka, beliau juga menulis kata pengantar untuk buku ini sebagai bentuk apresiasi dan ekspektasinya, sehingga penulis wajib memuliakan beliau sebagai mursyid dan mengucapkan takzim terimakasih yang tulus untuk beliau.

Setiap setelah salat, kami sebagai penulis tidak pernah melipat sajadah sebelum mendoakan khusus untuk beliau gurunda tercinta Puang Makka, semoga beliau sehat selalu dan tetap istiqamah dalam membimbing kami dan jamaah sekalian. Semoga keberkahan dari beliau selalu tercurahkan kepada jamaahnya dan umat.

Ucapan terimakasih, juga penulis khususnya kepada yang terhormat Ketua Umum Jam'iyah Khalwatiyah, bapak H. Anwar Abubakar yang telah menuliskan prakata untuk buku ini. Ucapan terimakasih yang sama, penulis haturkan kepada semua jamaah dan pengurus Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy, mereka telah banyak berperan serta mulai dari proses penulisan buku ini, proses editing sampai diterbitkannya.

Sebagai penutup, penulis menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-sebesarnya disertai harapan besar adanya saran dan kritik dari segenap pihak untuk perbaikan buku ini sebagai bahan revisi terbitan selanjutnya.

Wailallahi Turjaul Umur

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Thariq.

Makassar, 16 Januari 2024 M

04 Rajab 1445 H

Penulis.-

DAFTAR ISI

Kata Pengantar, Syekh Sayyid Abd. Rahim Assegaf Puang Makka Mursyid Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassariy	iii
Sambutan, H. Anwar Abubakar Ketua Umum Jam'iyah Khalwatiyah	xv
Prakata Penulis	xvii
Daftar Isi	xx
Bab I TAREKAT	1-48
A. Pengertian Tarekat	1
B. Sejarah Tarekat	11
C. Tarekat al-Muktabarah	23
D. Urgensi Tarekat	26
1. Tawasul	28
2. Takarub	36
3. Tabaruk	42
Bab II TAREKAT KHALWATIYAH SYEKH YUSUF AL-MAKASSARIY	47-150
A. Tarekat Khalwatiyah	47
B. Syekh Yusuf al-Makassariy	52
1. Biografi	53
2. Guru dan Ijazah	65
3. Karya Monumental	76
C. Ajaran	85
1. Tauhidullāh	85
2. Wujudullāh	92
3. <i>Al-Ihāthah</i>	97
4. <i>Kamāl Yaqīn</i>	104
5. <i>Wahdat al-Syuhūd</i>	112
6. <i>Al-Maqamāt</i>	115

	D. Amalan	124
	1. <i>Asrār al-Shalāt</i>	125
	2. Zikir <i>Lā Ilāha Illallāh</i>	134
	3. Metode Zikir	142
Bab III	MURSYID PASCA SYEKH YUSUF	151-204
	A. Urgensi Mursyid	151
	B. Mursyid Tuang Rappang	163
	C. Mursyid Fam Assegaf	168
	D. Mursyid Puang Ramma	176
	1. Sirah Hidup.....	178
	2. Muassis NU.....	186
	3. Mursyid ke-11	191
Bab IV	PUANG MAKKA	
	PELANJUT SYEKH YUSUF	205-245
	A. Mengenal Puang Makka.....	205
	B. Mursyid ke-12 Khalwatiyah	208
	1. Baiat Tarekat	211
	2. Prosesi Baiat	216
	3. Talqin Ijazah.....	222
	C. Ijazah Multi Tarekat	227
	1. Alawiyah	228
	2. Syadziliyah.....	229
	3. Haqiqatul Muhammadiyah	230
	4. Tabarruk Tarekat.....	231
	D. Neo-Sufisme Tarekat	232
	1. Mendirikan Jam'iyah	233
	2. Membangun Zawiyah	237
	3. Membentuk Halaqah	241
Bab V	PUANG MAKKA	
	DALAM DUNIA TAREKAT	245-316
	A. Multaqa Sufi Tarekat	245
	1. Bersama Habib Luthfi Bin Yahya	246
	2. Bertemu Rasulullah saw	257

B. Tausiah Tarekat	261
1. Perbanyak ilmu	262
2. <i>Padecengi Atimmu</i>	263
3. <i>Alai Sifa'na Waede</i>	267
4. <i>Akkkareso-ko</i>	268
5. Perbanyak Wasilah	270
6. Cintai Gurumu	273
7. Cemas dan Harap.....	276
8. Rangkuman 24 Tausiah	277
C. Syiar Tarekat.....	281
1. Maulidan	282
2. Ratiban.....	284
3. Ziarah Kubur	286
4. Haul dan Nishfu Sya'ban	288
5. Muharram dan 10 Asyura	291
6. Malam Ganjil Akhir Ramadhan	293
D. Amalan Tarekat	297
1. Istinja'	297
2. Berwudhu	300
3. Mandi Wajib.....	303
4. Salat Zikir setelahnya	304
5. Bangun Tidur	309
6. Membuka Pintu	310
7. Amalan Mursyid.....	310
8. Doa-Doa Mursyid	312
Bab VI PENUTUP	317-321
A. Kesimpulan.....	317
B. Implikasi.....	320
DAFTAR PUSTAKA	322-325
LAMPIRAN	326-344
1. Silsilah Sanad Tarekat Khalwatiyah Syekh Yusuf	326
2. Surat Keputusan Pengurus Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf	328